

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan aspek budaya yang paling penting dalam kehidupan manusia. Tanpa bahasa segala aktivitas kehidupan akan lumpuh. Manusia memerlukan bahasa untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan sesama manusia. Bahasa itu beragam, artinya setiap penduduk di bumi pastilah memiliki bahasa yang berbeda-beda, bergantung dari latar belakang atau letak geografisnya. Indonesia merupakan negara yang memiliki ragam bahasa yang sangat banyak, karena memang Indonesia terdiri dari beberapa pulau, serta ragam budaya dan bahasanya yang tersebar luas dan sangat beragam, sekalipun ada banyak ragam bahasa yang digunakan oleh masyarakat Indonesia, tapi tetap Bahasa Indonesia menjadi bahasa nasional warga Indonesia.

Objek penelitian ini mengacu salah satu ragam bahasa, yakni bahasa Madura. Bahasa Madura adalah salah satu ragam bahasa yang ada di Indonesia, bahasa Madura digunakan sebagai alat komunikasi dan berinteraksi antar sesama pengguna bahasa Madura, jadi bahasa Madura sangat memiliki peran penting terhadap para penggunanya. Seperti yang dikemukakan oleh Effendy (dalam Suhartatik, 2018:108) bahasa Madura sebagai bahasa daerah perlu dibina dan dikembangkan, terutama dalam hal peranannya sebagai sarana pengembangan kelestarian kebudayaan nasional. Pengembangan bahasa Madura tidak saja ditujukan untuk menjaga kelestarian bahasa daerah tersebut, melainkan juga

bermanfaat bagi pengembangan dan pembakuan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Dari adanya beberapa pulau-pulau kecil serta kabupaten yang berbeda-beda setiap daerah yang ada di Madura, dari hal itu dapat ditemukannya dialek. Di dalam dialek banyak terdapat hal menarik yang dapat dikaji, seperti dalam bidang kajian morfologi seperti pengimbuhan, pengulangan kata serta pemajemukan. Menurut Ramlan (2009:21) Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik.

Judul dari penelitian ini adalah “Kata Majemuk Bahasa Madura Perspektif Morfologi”. Kata majemuk adalah salah satu proses morfologi, seperti yang dikemukakan Ramlan (2009:76) bahwa kata majemuk ialah gabungan dua kata yang menimbulkan suatu kata baru. Contohnya pada kata rumah sakit, kata rumah sakit memiliki dua unsur yakni kata rumah dan kata sakit, ketika dua unsur tersebut dipisah maka memiliki arti yang berbeda-beda tentunya, namun ketika dua unsur tersebut digabungkan menjadi rumah sakit, maka kata rumah sakit bukan berarti rumah yang sakit melainkan rumah tempat orang sakit. Dari hal itu menurut peneliti kata majemuk ini sangat unik sehingga perlu untuk dikaji. Penelitian ini akan membahas identitas kata majemuk bahasa Madura serta

kategorifungsi dan juga maknanya. Kata majemuk dalam bahasa Madura berbeda dengan kata majemuk dalam Bahasa Indonesia, mulai dari jenis, satuan-satuan penyusunnya, fungsi serta maknanya.

Penelitian tentang cabang ilmu linguistik morfologi khususnya kata majemuk sebenarnya sudah banyak dilakukan, seperti yang diteliti oleh Moh. Asrul Azmi (2017) tentang bentuk, fungsi, dan makna komposisi bahasa Sasak dialek Mono-meno di Desa Mekar bersatu kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian tersebut sama-sama mengkaji tentang komposisi atau kata majemuk, perbedaannya adalah di objek atau lokasi penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu lokasinya di Desa Mekar bersatu kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah, sedangkan penelitian ini memilih desa Tanjung kecamatan Saronggi kabupaten Sumenep sebagai lokasi tempat penelitian.

Seperti yang sudah dikatakan di atas bahwa judul dari penelitian ini adalah “Kata Majemuk Bahasa Madura Dialek Sumenep Perspektif Morfologi”. Lokasi tempat penelitian yang diambil adalah di daerah Sumenep, di desa Tanjung kecamatan Saronggi kabupaten Sumenep. Tuturan masyarakat yang tinggal disekitar peneliti adalah termasuk sumber data primer dari penelitian ini, bukan hanya di desa peneliti tinggal akan tetapi di lingkungan kampus STKIP PGRI Sumenep. Karena teknik yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan pengumpulan data yakni teknik simak dan cakap jadi peneliti harus turun langsung ke masyarakat untuk memperoleh suatu data. Buku-buku yang

menggunakan bahasa Madura atau menceritakan tentang Madura juga digunakan sebagai sumber primer oleh peneliti.

Penelitian terdahulu tentang bahasa Madura sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, serta objek kajiannya juga beragam seperti sosiolinguistik, semantik, sintaksis dan lain sebagainya, akan tetapi penelitian khusus tentang kata majemuk bahasa Madura hingga saat ini sangatlah terbatas, oleh karena itu penelitian ini layak dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

a. Rumusan Masalah Umum

Masalah umum pada penelitian ini adalah bagaimanakah kata majemuk dalam bahasa Madura dalam perspektif morfologi?

b. Rumusan Masalah Khusus

Rumusan masalah di atas dapat diperinci lagi menjadi sub-sub masalah atau masalah khusus. Adapun masalah khusus dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut ;

1. Bagaimanakah identitas kata majemuk bahasa Madura?
2. Bagaimanakah kategori dan fungsi pemajemukan bahasa Madura?
3. Bagaimanakah makna kata majemuk bahasa Madura?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan kata majemuk dalam bahasa Madura perspektif morfologi

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini akan memberikan arah yang lebih jelas dan spesifik, oleh karena itu tujuan khusus penelitian perlu dirinci lebih jelas. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan identitas kata majemuk Bahasa Madura.
2. Mendeskripsikan kategori dan fungsi kata majemuk Bahasa Madura.
3. Mendeskripsikan makna kata majemuk Bahasa Madura.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini, diharapkan agar dapat memberikan arahan, tambahan pengetahuan dan pengembangan wawasan untuk memahami kata majemuk dalam Bahasa Madura perspektif morfologi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan sekaligus wawasan tentang kata majemuk dalam Bahasa Madura perspektif morfologi.

b. Bagi peneliti lain

Penelitian ini memiliki manfaat yang praktis kepada penulis sendiri dan juga kepada peneliti lain. Penelitian ini bias dijadikan referensi atau rujukan bagi peneliti lain dalam menyelesaikan penelitiannya.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini, selain bermanfaat kepada orang lain juga bermanfaat kepada peneliti sendiri. Sebab, dengan adanya penelitian ini maka penulis bias lebih memperdalam ilmu kajian morfologi, sehingga akan lebih mudah meneliti hal lain, yang itu koheren dan relevan dengan objek kajian morfologi sendiri.

E. Definisi oprasional

Bagian definisi oprasional ini ditampilkan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca, terkait dengan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah yang sering digunakan dan perlu diketahui bersama yaitu :

1. Kata majemuk ialah gabungan dua kata yang memiliki kecenderungan menimbulkan makna baru, dan tidak bersifat predikatif.
2. Bahasa Madura dalam kajian ini adalah bahasa dialek Sumenep, yang digunakan oleh masyarakat Sumenep Madura yang tinggal di Pulau Madura.
3. Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dari arti kata.